Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9359

Eksplorasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM dan Implementasi SAK EMKM

Penulis:
Putri Intan Prastiwi[1]
Arif Setiawan [2]
Zainal Mustofa [3]
Nova Mei Indriyani [4]
Nadia Putri Nadiva [5]

Afiliasi:
Accounting Study Program, Faculty of Law And Bussines, Universitas Duta Bangsa[1, 4,5], Informatics Engineering Study Program, Faculty of Computer Engineering, Universitas Duta Bangsa [2], Law Study Program, Faculty of Law And Bussines, Universitas Duta Bangsa[3]

Korespondensi:
Putri_intanprastiwi@udb.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 23-07-2026
Accepted: 23-08-2026
Published: 01-11-2026

Abstrak

Latar Belakang: Transformasi digital menjadi faktor penting bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta kualitas pengelolaan keuangan. Namun, tingkat adopsi transformasi digital dan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di kalangan UMKM masih beragam sehingga perlu dikaji pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM dan implementasi SAK EMKM.
Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 pelaku UMKM di Kota Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi proses bisnis dan transformasi domain berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan transformasi model bisnis dan transformasi budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan. Pada implementasi SAK EMKM, transformasi proses bisnis, transformasi domain, dan transformasi budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan, sementara transformasi model bisnis berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.
Kesimpulan: Transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dan implementasi SAK EMKM, meskipun pengaruh setiap dimensi transformasi digital berbeda terhadap masing-masing variabel. Oleh karena itu, strategi transformasi digital yang terintegrasi perlu terus didorong untuk meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memperkuat kualitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM.
Kata kunci: Implementasi SAK EMKM; kinerja UMKM; SEM-PLS; transformasi digital; UMKM.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara cepat telah membawa perubahan mendasar terhadap berbagai aspek aktivitas bisnis, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital tidak lagi dipahami hanya sebagai pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pemasaran, tetapi telah berkembang menjadi proses perubahan yang menyeluruh yang mencakup sistem operasional, struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, budaya organisasi, hingga pengelolaan keuangan. Dalam era ekonomi digital, transformasi digital menjadi salah satu strategi utama yang memungkinkan UMKM meningkatkan daya saing, mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat keberlanjutan usaha di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan berbagai teknologi digital, seperti platform perdagangan elektronik (e-commerce), media sosial, sistem pembayaran digital, dan perangkat lunak manajemen bisnis, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kinerja UMKM. Pemanfaatan teknologi tersebut berkontribusi dalam memperluas akses pasar, meningkatkan pertumbuhan penjualan, menyederhanakan proses bisnis, serta menekan biaya operasional sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan (Petropoulou et al., 2024; Mai et al., 2024; Muzdalifa et al., n.d.; Sya'bani & Akhmad Syakhroni, 2025).

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. penerapan transformasi digital secara komprehensif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendorong tata kelola keuangan yang lebih akuntabel dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Dwijayanti et al., 2024; Kurniasari & Lestari, 2024; Sularsih, 2022; Sya'bani & Akhmad Syakhroni, 2025). Selain itu, penerapan sistem akuntansi dan aplikasi keuangan digital terbukti memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja dan ketahanan UMKM. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan operasional serta mendukung proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang akurat, sehingga pelaku UMKM dapat mengelola usahanya secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. (Enny Diah Astuti & Rahmi Rosita, 2024; Pratamansyah, 2024; Royyana, 2021) . Transformasi digital tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat tata kelola dan akuntabilitas keuangan UMKM melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini disusun untuk menghasilkan laporan keuangan yang sederhana, relevan, andal, dan sesuai dengan karakteristik UMKM, yang mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, pencatatan transaksi secara sistematis, penerapan basis akrual, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemanfaatan teknologi digital mampu mendukung proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Namun demikian, implementasi SAK EMKM pada UMKM masih belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi akuntansi pelaku usaha, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan (Aprilia et al., 2025; Kartikasari et al., 2024; Maghalian et al., 2024; Rosalia et al., 2023; Wildaniyati et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan transformasi digital, kinerja UMKM, dan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ke dalam satu kerangka penelitian yang terpadu. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel serta menjelaskan bagaimana transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM sekaligus mendorong implementasi SAK EMKM secara lebih efektif (Intan Prastiwi et al., n.d.; Prastiwi et al., n.d.; Prastiwi & Hanifah, 2023).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi empat dimensi transformasi digital, yaitu transformasi proses bisnis, transformasi model bisnis, transformasi domain, dan transformasi budaya organisasi ke dalam satu model konseptual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM, tetapi juga menguji pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model penelitian yang lebih komprehensif dalam menjelaskan peran transformasi digital terhadap peningkatan daya saing usaha sekaligus kualitas pelaporan keuangan UMKM Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu pusat perkembangan UMKM di Indonesia yang didominasi oleh sektor perdagangan, kuliner, kerajinan, industri kreatif, dan jasa berbasis pariwisata. Wilayah ini memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang relatif tinggi, didukung oleh berkembangnya ekosistem digital, berbagai program pemerintah, serta pertumbuhan ekonomi kreatif yang pesat. Namun demikian, percepatan digitalisasi tersebut belum diikuti dengan penerapan SAK EMKM secara optimal. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya penelitian yang mengkaji keterkaitan antara transformasi digital, kinerja UMKM, dan implementasi SAK EMKM sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pelaporan keuangan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9359

Studi Literatur

Teori Transformasi Digital (*Digital Transformation Theory*)

Teori Transformasi Digital menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi secara menyeluruh yang didorong oleh pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses bisnis, serta mengembangkan model bisnis yang inovatif guna meningkatkan daya saing organisasi (Vial, 2019). Menurut Vial (2019) transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang bertujuan meningkatkan kinerja melalui integrasi teknologi digital dengan perubahan proses bisnis, struktur organisasi, dan mekanisme penciptaan nilai (*value creation*). Sejalan dengan pendapat tersebut. Likewise, Westerman et al (2014) menyatakan bahwa organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aktivitas bisnis cenderung memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi, proses pengambilan keputusan yang lebih cepat, serta keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan organisasi yang belum menerapkan transformasi digital secara menyeluruh. Semakin tinggi tingkat transformasi digital yang diterapkan oleh UMKM, semakin besar peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kualitas pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas informasi dan pelaporan keuangan (Vial, 2019; Westerman et al., 2014).

Resource-Based View (RBV)

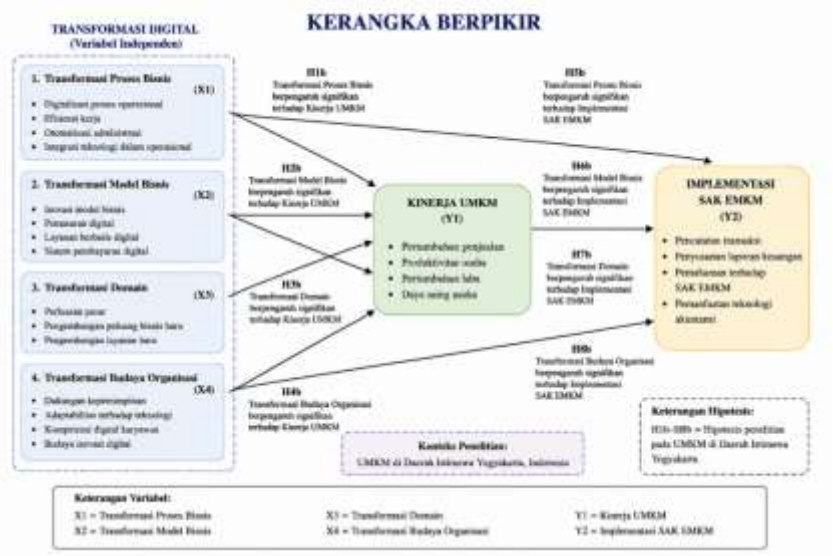
Resource-Based View (RBV) merupakan teori manajemen strategis yang pertama kali diperkenalkan olehWernerfelt (1984) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Barney (1991). Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan bersaing yang berkelanjutan ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta kapabilitas yang dimilikinya secara efektif. Sumber daya tersebut meliputi aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti teknologi, informasi, pengetahuan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan berinovasi (Barney, 1991). Bahwa suatu sumber daya akan mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan apabila memenuhi kriteria VRIN (Valuable, Rare, Imperfectly Imitable, dan Non-substitutable). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Resource-Based View (RBV) untuk menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan kapabilitas strategis organisasi yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Semakin optimal pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber daya strategis, semakin besar peluang UMKM untuk memperoleh keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja usahanya (Barney, 1991; DiMaggio & Powell, 1983; Wernerfelt, 1984)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (*quantitative explanatory research*) untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara empiris. Penelitian difokuskan pada UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasional, pemasaran, sistem pembayaran, maupun pencatatan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM; (2) menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap implementasi SAK EMKM; dan (3) memberikan bukti empiris mengenai peran transformasi digital dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data guna meningkatkan efektivitas operasional serta transparansi pengelolaan keuangan UMKM. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di wilayah tersebut mencapai 16.400 unit usaha yang menjadi populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling (Sugiyono, 2009). dengan mempertimbangkan karakteristik sektor usaha agar setiap kelompok memiliki peluang yang sama

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

untuk menjadi responden. Sampel penelitian berjumlah 100 UMKM yang bergerak pada sektor kuliner, fesyen, dan industri kreatif.

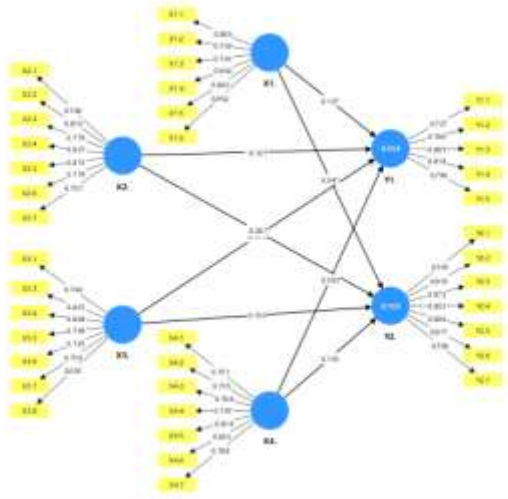


Gambar 1. Kerangka berfikir

Hipotesis Penelitian

- H1: Transformasi Proses Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.
- H2: Transformasi Model Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.
- H3: Transformasi Domain berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.
- H4: Transformasi Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.
- H5: Transformasi Proses Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.
- H6: Transformasi Model Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.
- H7: Transformasi Domain berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.
- H8: Transformasi Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM**.**

Hasil



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Gambar 2. Hasil Penelitian

Tabel 1. Penilaian Validitas Konvergen Berdasarkan Nilai Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keputusan	Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keputusan
X1	X1.1	0,809	Valid	X4	X4.1	0,751	Valid
	X1.2	0,759	Valid		X4.2	0,735	Valid
	X1.3	0,741	Valid		X4.3	0,764	Valid
	X1.4	0,852	Sangat Valid		X4.4	0,747	Valid
	X1.5	0,820	Sangat Valid		X4.5	0,814	Sangat Valid
	X1.6	0,852	Sangat Valid		X4.6	0,835	Sangat Valid
X2	X2.1	0,749	Valid		X4.7	0,788	Valid
	X2.2	0,810	Sangat Valid	Y1	Y1.1	0,727	Valid
	X2.3	0,779	Valid		Y1.2	0,786	Valid
	X2.4	0,827	Sangat Valid		Y1.3	0,883	Sangat Valid
	X2.5	0,815	Sangat Valid		Y1.4	0,818	Sangat Valid
	X2.6	0,774	Valid		Y1.5	0,796	Valid
	X2.7	0,757	Valid	Y2	Y2.1	0,765	Valid
X3	X3.1	0,746	Valid		Y2.2	0,819	Sangat Valid
	X3.3	0,667	Valid		Y2.3	0,872	Sangat Valid
	X3.4	0,808	Sangat Valid		Y2.4	0,802	Sangat Valid
	X3.5	0,749	Valid		Y2.5	0,806	Sangat Valid
	X3.6	0,725	Valid		Y2.6	0,817	Sangat Valid
	X3.7	0,750	Valid		Y2.7	0,789	Valid
	X3.8	0,693	Valid				

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah, 2026).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,894	0,918	0,918	0,651
X2	0,901	0,962	0,920	0,621
X3	0,859	0,866	0,891	0,541
X4	0,891	0,898	0,914	0,604
Y1	0,862	0,872	0,901	0,646
Y2	0,913	0,918	0,931	0,657

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah, 2026).

Tabel 3. Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	**Indikator**	**Nilai VIF**	**Variabel**	**Indikator**	**Nilai VIF**	**Variabel**	**Indikator**	**Nilai VIF**
Transformasi Proses Bisnis (X1)	X1.1	2,607	Transformasi Budaya Organisasi (X4)	X4.1	2,263		X3.1	1,957
	X1.2	2,315		X4.2	2,014		X3.3	1,608
	X1.3	2,234		X4.3	2,023		X3.4	2,57
	X1.4	2,791		X4.4	2,016		X3.5	2,173
	X1.5	2,143		X4.5	3,18		X3.6	1,926
	X1.6	2,6		X4.6	3,506		X3.7	1,863
Transformasi Model Bisnis (X2)	X2.1	1,992		X4.7	2,406		X3.8	1,658
	X2.2	2,05	Kinerja UMKM (Y1)	Y1.1	1,578	Implementasi SAK EMKM (Y2)	Y2.1	2,211
	X2.3	2,33		Y1.2	1,986		Y2.2	2,737
	X2.4	2,576		Y1.3	2,956		Y2.3	3,837
	X2.5	2,704		Y1.4	2,214		Y2.4	2,92
	X2.6	2,381		Y1.5	1,931		Y2.5	2,387
	X2.7	2,159					Y2.6	2,753

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

							Y2.7	2,419

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah, 2026).

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2	Adjusted R^2	Interpretasi
Y1 (Kinerja UMKM)	0,36	0,329	Variabel transformasi digital mampu menjelaskan 35,6% variasi kinerja UMKM, sedangkan 64,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah prediktor, model mampu menjelaskan 32,9% variasi kinerja UMKM.
Y2 (Implementasi SAK EMKM)	0,13	0,091	Variabel transformasi digital mampu menjelaskan 12,8% variasi implementasi SAK EMKM, sedangkan 87,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Setelah dilakukan penyesuaian, model mampu menjelaskan 9,1% variasi implementasi SAK EMKM.

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah, 2026).

Tabel 5. Hasil Pengujian Effect Size (f^2)

Hubungan Antarvariabel	**Nilai f^2**	**Interpretasi**
X1 → Y1	0,021	Berpengaruh
X1 → Y2	0,002	Berpengaruh
X2 → Y1	0,024	Berpengaruh
X2 → Y2	0,086	Tidak Berpengaruh
X3 → Y1	0,038	Berpengaruh
X3 → Y2	0,022	Berpengaruh
X4 → Y1	0,366	Tidak Berpengaruh
X4 → Y2	0,026	Berpengaruh

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah, 2026).

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)

Hipotesis	Original Sample (O)	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	0,127	1,155	0,248	Ditolak
H2	0,041	0,235	0,814	Ditolak
H3	-0,127	1,468	0,142	Ditolak
H4	-0,281	2,862	0,004	Diterima
H5	0,171	1,801	0,072	Ditolak
H6	0,15	1,068	0,285	Ditolak
H7	0,503	5,695	0	Diterima
H8	0,155	1,264	0,206	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS 4 (data diolah, 2026).

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel laten dalam model penelitian. Pengambilan keputusan mengacu pada kriteria yang direkomendasikan oleh Hair et al. (2022), yaitu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, arah hubungan antarvariabel ditentukan berdasarkan nilai Original Sample (O). Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Persamaan Struktural Variabel Endogen Y1 (Kinerja UMKM)

$$Y_1 = 0{,}127X_1 - 0{,}127X_2 + 0{,}171X_3 + 0{,}503X_4 + \varepsilon_1$$

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9359

Keterangan:

- Y_1 = Kinerja UMKM
- X_1 = Transformasi Proses Bisnis
- X_2 = Transformasi Model Bisnis
- X_3 = Transformasi Domain
- X_4 = Transformasi Budaya Organisasi
- ε_1 = Galat (error)

Persamaan Struktural Variabel Endogen Y2 (Implementasi SAK EMKM)

$$Y_2 = 0{,}041X_1 - 0{,}281X_2 + 0{,}150X_3 + 0{,}155X_4 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

- Y_2 = Implementasi SAK EMKM
- X_1 = Transformasi Proses Bisnis
- X_2 = Transformasi Model Bisnis
- X_3 = Transformasi Domain
- X_4 = Transformasi Budaya Organisasi
- ε_2 = Galat (error)

Pembahasan

Pengaruh Transformasi Proses Bisnis terhadap Kinerja UMKM (H1)

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Transformasi Proses Bisnis (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM (Y1) dinyatakan ditolak. Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar 0,127, t-statistic sebesar 1,155, dan p-value sebesar 0,248. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 serta p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh transformasi proses bisnis terhadap kinerja UMKM tidak signifikan secara statistik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi proses bisnis berbasis digital belum mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Kondisi ini diduga karena sebagian besar UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta masih berada pada tahap awal digitalisasi, dengan pemanfaatan teknologi yang terbatas pada pemasaran melalui media sosial, aplikasi pesan instan, dan pencatatan keuangan sederhana. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang kompleks dan tidak hanya sebatas pada adopsi teknologi digital. Keberhasilan implementasi transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kapabilitas organisasi, keselarasan strategi bisnis, serta integrasi teknologi ke dalam seluruh proses bisnis organisasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital tidak secara otomatis mampu meningkatkan kinerja usaha apabila tidak didukung oleh strategi transformasi digital yang jelas, tata kelola organisasi yang baik, serta ketersediaan sumber daya organisasi yang memadai. Dengan demikian, transformasi proses bisnis perlu diimplementasikan secara holistik agar mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan. (Bouwman et al., 2018; Vial, 2019).

Pengaruh Transformasi Proses Bisnis terhadap Implementasi SAK EMKM (H2)

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa **Transformasi Proses Bisnis (X1) berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM (Y2)** dinyatakan **ditolak**. Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan nilai **original sample** sebesar **0,041**, **t-statistic** sebesar **0,235**, dan **p-value** sebesar **0,814**. Nilai **t-statistic** yang lebih kecil dari **1,96** serta **p-value** yang lebih besar dari **0,05** menunjukkan bahwa transformasi proses bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa transformasi proses bisnis yang dilakukan oleh UMKM belum mampu meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9359

dipengaruhi oleh kombinasi antara kesiapan teknologi dan kapabilitas organisasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa UMKM cenderung memprioritaskan pemanfaatan teknologi digital untuk aktivitas bisnis eksternal, seperti pemasaran dan interaksi dengan pelanggan, dibandingkan untuk fungsi internal organisasi, termasuk sistem akuntansi dan pengendalian keuangan (Lusiantoro et al., 2022). Selaras dengan itu Vial, (2019) menegaskan bahwa transformasi digital hanya akan menciptakan nilai tambah bagi organisasi apabila penerapan teknologi diintegrasikan dengan proses bisnis, kemampuan manajerial, serta kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, Verhoef et al., (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses multidimensional yang tidak hanya mencakup penerapan teknologi, tetapi juga perubahan pada aspek organisasi dan manajemen. Oleh karena itu, peningkatan implementasi SAK EMKM tidak cukup dilakukan melalui transformasi proses bisnis semata, melainkan memerlukan peningkatan literasi akuntansi, kesiapan organisasi, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan agar penerapan standar akuntansi pada UMKM dapat berlangsung secara efektif. (Verhoef et al., 2021; Vial, 2019).

Pengaruh Transformasi Model Bisnis terhadap Kinerja UMKM (H3)

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Transformasi Model Bisnis (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM (Y1) dinyatakan ditolak. Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar -0,127, t-statistic sebesar 1,468, dan p-value sebesar 0,142. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 serta p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa transformasi model bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, koefisien jalur yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa perubahan model bisnis yang dilakukan oleh UMKM belum mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha.Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi model bisnis belum dapat secara langsung meningkatkan kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Transformasi model bisnis pada umumnya melibatkan pemanfaatan *marketplace*, pengembangan saluran distribusi digital, penyediaan layanan pelanggan secara daring, serta penciptaan nilai berbasis teknologi digital. Bouwman et al., (2018) menemukan bahwa inovasi model bisnis memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan ketika pemanfaatan teknologi digital diselaraskan dengan tujuan organisasi dan proses penciptaan nilai. Selanjutnya Vial, (2019) menegaskan bahwa transformasi digital hanya akan menghasilkan nilai tambah apabila penerapan teknologi diintegrasikan dengan perubahan organisasi serta pengelolaan strategi yang efektif. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu diduga disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kematangan digital (*digital maturity*) UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar UMKM belum mengoptimalkan transformasi model bisnis secara menyeluruh sehingga manfaatnya terhadap peningkatan kinerja organisasi belum dapat dirasakan secara signifikan (Bouwman et al., 2018; Verhoef et al., 2021; Vial, 2019)

Pengaruh Transformasi Model Bisnis terhadap Implementasi SAK EMKM (H4)

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Transformasi Model Bisnis (X2) berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM (Y2) dinyatakan diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar -0,281, t-statistic sebesar 2,862, dan p-value sebesar 0,004. Nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Namun demikian, koefisien jalur yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi transformasi model bisnis yang dilakukan UMKM, maka tingkat implementasi SAK EMKM justru cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan transformasi model bisnis secara lebih intensif cenderung memusatkan perhatian dan sumber dayanya pada pengembangan usaha, perluasan pasar, inovasi produk dan layanan, peningkatan jumlah pelanggan, serta pertumbuhan penjualan. Selanjutnya, Verhoef et al., (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital yang berhasil memerlukan sinkronisasi antara inovasi teknologi, sumber daya organisasi, dan kemampuan manajerial. Demikian pula, menegaskan bahwa transformasi digital hanya akan menciptakan nilai tambah apabila perubahan teknologi diikuti oleh adaptasi organisasi dan pengembangan kapabilitas internal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM telah melakukan transformasi model bisnis, implementasi SAK EMKM masih belum optimal karena belum adanya integrasi yang memadai antara inovasi bisnis dengan kemampuan akuntansi dan pengelolaan keuangan (Bharadwaj et al., 2013; Verhoef et al., 2021; Vial, 2019)

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9359

Pengaruh Transformasi Domain terhadap Kinerja UMKM (H5)

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa Transformasi Domain (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM (Y1) dinyatakan ditolak. Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar 0,171, t-statistic sebesar 1,801, dan p-value sebesar 0,072. Meskipun koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang positif, nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 dan p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa transformasi domain belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM. Transformasi domain merupakan upaya organisasi untuk memperluas ruang lingkup bisnis melalui pengembangan pasar baru, penciptaan produk dan layanan digital, perluasan segmen pelanggan, serta pengembangan proposisi nilai (*value proposition*) berbasis digital. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Kraus et al., (2021) yang menyatakan bahwa dampak transformasi digital terhadap kinerja organisasi tidak hanya ditentukan oleh inovasi digital, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan inovasi tersebut ke dalam strategi bisnis secara menyeluruh. Selanjutnya, Vial, (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital menciptakan nilai melalui interaksi antara teknologi, perubahan organisasi, dan kemampuan manajerial, bukan hanya melalui adopsi teknologi semata. Demikian pula, Verhoef et al., (2021) menegaskan bahwa manfaat transformasi digital terhadap kinerja perusahaan sangat bergantung pada keselarasan antara inovasi digital, sumber daya organisasi, dan tujuan strategis perusahaan. Oleh karena itu, hubungan yang tidak signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan transformasi domain ke dalam strategi bisnisnya sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja usaha belum dapat dirasakan secara optimal (Kraus et al., 2021; Verhoef et al., 2021; Vial, 2019)

Pengaruh Transformasi Domain terhadap Implementasi SAK EMKM (H6)

Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa Transformasi Domain (X3) berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM (Y2) dinyatakan ditolak. Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar 0,150, t-statistic sebesar 1,068, dan p-value sebesar 0,285. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 serta p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi domain belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan implementasi SAK EMKM pada UMKM. Transformasi domain yang meliputi inovasi produk, perluasan pasar, pengembangan layanan digital, serta penciptaan nilai baru bagi pelanggan belum secara otomatis mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pencatatan akuntansi maupun menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhang et al (2021), yang menyatakan bahwa digitalisasi bisnis harus disertai dengan pengembangan kapabilitas internal organisasi agar mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Selanjutnya, Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital hanya akan menciptakan nilai bagi organisasi apabila inovasi teknologi diintegrasikan dengan proses bisnis dan pengembangan kapabilitas organisasi. Verhoef et al (2021) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital memerlukan keselarasan antara inisiatif digital, sumber daya organisasi, serta kemampuan manajerial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan transformasi domain dengan kemampuan akuntansi internal yang diperlukan untuk mendukung implementasi SAK EMKM secara efektif (Verhoef et al., 2021; Vial, 2019; Zhang et al., 2021)

Pengaruh Transformasi Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM (H7)

Hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa Transformasi Budaya Organisasi (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM (Y1) dinyatakan diterima. Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan nilai original sample sebesar 0,503, t-statistic sebesar 5,695, dan p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien jalur yang paling besar dibandingkan variabel

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 06 | Nomor 03 | November 2026 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v6n3.9359

eksogen lainnya menunjukkan bahwa transformasi budaya organisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi digital, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan budaya organisasi dalam menghadapi perubahan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Warner & Wäger (2019), yang menyatakan bahwa kapabilitas transformasi digital dibangun melalui budaya organisasi yang adaptif, kemampuan dinamis (*dynamic capabilities*), serta pembaruan strategi organisasi secara berkelanjutan. Selanjutnya menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang bersifat multidimensional, meliputi perubahan teknologi, struktur organisasi, dan budaya organisasi, bukan sekadar penerapan teknologi digital, Verhoef et al (2021) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh kesiapan organisasi, komitmen kepemimpinan, serta keselarasan antara strategi bisnis, kapabilitas organisasi, dan inovasi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa transformasi budaya organisasi merupakan dimensi transformasi digital yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (Verhoef et al., 2021; Vial, 2019; Warner & Wäger, 2019b).

Pengaruh Transformasi Budaya Organisasi terhadap Implementasi SAK EMKM (H8)

Hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa Transformasi Budaya Organisasi (X4) berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM (Y2) dinyatakan ditolak. Hasil pengujian *bootstrapping* menunjukkan nilai original sample sebesar 0,155, t-statistic sebesar 1,264, dan p-value sebesar 0,206. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 serta p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan budaya organisasi saja belum mampu meningkatkan implementasi SAK EMKM secara signifikan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun budaya organisasi yang adaptif dapat mendorong keterbukaan terhadap perubahan dan inovasi, kondisi tersebut belum secara otomatis meningkatkan penerapan standar akuntansi. Implementasi SAK EMKM membutuhkan kemampuan yang lebih spesifik dalam bidang pengelolaan keuangan, seperti pengetahuan akuntansi, keterampilan pembukuan, literasi keuangan, serta kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verhoef et al (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan organisasi, tetapi juga oleh kompetensi pengguna, teknologi informasi, dan komitmen manajemen. Selanjutnya, Warner & Wäge (2019c) menemukan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada usaha kecil sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi, ketersediaan sumber daya organisasi, serta komitmen pemilik usaha. Urquía Grande et al (2011) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi hanya mampu meningkatkan praktik akuntansi apabila didukung oleh kompetensi sumber daya manusia dan kapabilitas organisasi yang memadai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi budaya organisasi saja belum cukup untuk meningkatkan implementasi SAK EMKM. Diperlukan investasi yang lebih besar dalam bentuk pelatihan akuntansi, pendampingan profesional, penggunaan aplikasi akuntansi digital, serta dukungan kelembagaan agar penerapan SAK EMKM pada UMKM dapat berjalan secara lebih efektif..

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transformasi digital—transformasi proses bisnis, model bisnis, domain, dan budaya organisasi—terhadap kinerja UMKM dan implementasi SAK EMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil SEM-PLS menunjukkan bahwa dari delapan hipotesis, hanya dua yang signifikan, yaitu transformasi model bisnis terhadap implementasi SAK EMKM dan transformasi budaya organisasi terhadap kinerja UMKM. Transformasi budaya organisasi memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja, menegaskan pentingnya budaya adaptif, komitmen pimpinan, kompetensi SDM, dan inovasi dalam keberhasilan transformasi digital. Nilai R^2 sebesar 35,6% untuk kinerja UMKM dan 12,8% untuk implementasi SAK EMKM menunjukkan masih terdapat faktor lain yang berpengaruh, seperti literasi digital dan akuntansi, kompetensi SDM, kepemimpinan, kesiapan organisasi, serta penggunaan aplikasi

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

akuntansi digital. Secara teoretis, temuan memperkuat Digital Transformation Theory, RBV, dan Institutional Theory. Penelitian terbatas pada 100 UMKM, empat dimensi transformasi digital, desain cross-sectional, dan data persepsi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, menambah variabel relevan, serta menggunakan pendekatan longitudinal atau mixed methods. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya mencakup 100 UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, penggunaan empat dimensi transformasi digital, desain *cross-sectional*, dan data berbasis persepsi responden sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah dan jumlah sampel, menambahkan variabel seperti literasi digital, literasi akuntansi, kompetensi SDM, kepemimpinan digital, kesiapan organisasi, dukungan pemerintah, dan penggunaan aplikasi akuntansi digital, serta menggunakan pendekatan longitudinal atau *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan transformasi digital, kinerja UMKM, dan implementasi SAK EMKM.

Ucapan Terima Kasih
Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Program Penelitian Dosen Pemula (PDP) pada platform BIMA, serta kepada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta atas dukungan administratif dan fasilitasi penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah berpartisipasi sebagai responden dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Referensi

Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, *XI*(XII), 368–376. https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11120036

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital Business Strategy: Toward a Next Generation of Insights. *MIS Quarterly*, *37*(2), 471–482. https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37:2.3

Bouwman, H., Nikou, S., Molina-Castillo, F. J., & de Reuver, M. (2018). The impact of digitalization on business models. *Digital Policy, Regulation and Governance*, *20*(2), 105–124. https://doi.org/10.1108/DPRG-07-2017-0039

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, *48*(2), 147. https://doi.org/10.2307/2095101

Dwijayanti, N. M. A., Karmana, I. W., & Trisnadewi, K. S. (2024). Mendalami Kesiapan UMKM dan Relevansi SAK EMKM Di Era Industri 4.0. *Owner*, *8*(4), 4596–4601. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2442

Enny Diah Astuti, & Rahmi Rosita. (2024). Pentingnya Transformasi Digital UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, *2*(4), 119–134. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i4.1499

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Intan Prastiwi, P., Dwi Rahmawati, E., Muthma, E., & Shella Mahendra, E. (n.d.). *STUDI KOMPARASI PADA ADOPSI FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA*. https://doi.org/10.30738/ad.v8i1

Kartikasari, E. D., Yanto, Y., Rodhiyah, M., Dedyansyah, A. F., & Binti Zainuddin, S. A. (2024). Factors Inhibiting the Application of SAK-EMKM in Financial Report on MSMEs. *International Research Journal of Business Studies*, *17*(1), 83–92. https://doi.org/10.21632/irjbs.17.1.83-92

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kraus, S., Jones, P., Kailer, N., Weinmann, A., Chaparro-Banegas, N., & Roig-Tierno, N. (2021). Digital Transformation: An Overview of the Current State of the Art of Research. *Sage Open*, *11*(3). https://doi.org/10.1177/21582440211047576

Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). Development of financial literacy and fintech adoption on women SMEs business performance in Indonesia. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, *5*(13 (131)), 67–75. https://doi.org/10.15587/1729-4061.2024.312613

Lusiantoro, L., Purwanto, B. M., & Rostiani, R. (2022). The effect of small business leaders' organisational mindfulness and social learning on opportunistic behaviour to survive the COVID-19 pandemic. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *29*(4), 627–644. https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2021-0061

Maghalian, M., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., Ranjbar, M., Alamdary, F. A., & Mirghafourvand, M. (2024). Informational video on preoperative anxiety and postoperative satisfaction prior to elective cesarean delivery: a systematic review and meta-analysis. *BMC Psychology*, *12*(1). https://doi.org/10.1186/s40359-023-01499-3

Petropoulou, A., Angelaki, E., Rompogiannakis, I., Passas, I., Garefalakis, A., & Thanasas, G. (2024). Digital Transformation in SMEs: Pre- and Post-COVID-19 Era: A Comparative Bibliometric Analysis. *Sustainability*, *16*(23), 10536. https://doi.org/10.3390/su162310536

Prastiwi, P. I., & Hanifah, U. (2023). *ANALYSIS OF ELECTRONIC BANKING (E-BANKING) USERS IN INDONESIA DURING AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC*. www.idx.co.id

Prastiwi, P. I., Suhatmi, E. C., Mutma'ina, E., & Univercity, D. B. (n.d.). *Financial Inclusion Acceleration Research: Analysis of Fintech Adoption Engagement in Generation Z*.

Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, *2*(2), 17. https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475

Rosalia, D., Azis, A., & Harun, H. (2023). Analysis Of Management Financial Literacy Skills On The Implementation Of Sak-Emkm In Warkop Yoops Space Parepare. In *Journal AK-99* (Vol. 3, Number 2).

Royyana, A. (2021). Strategi transformasi digital pada pt. Kimia farma (persero) tbk. *Journal of Information Systems for Public Health*, *5*(2), 15. https://doi.org/10.22146/jisph.34179

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sularsih Prodi Akuntansi, H., & Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol, S. (2022). Transformasi digital dan financial technology terhadap peningkatan pendapatan umkm dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pasuruan. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 17, Number 3).

Sya'bani, M. F., & Akhmad Syakhroni. (2025). Inovasi Kemasan Bawang Goreng UMKM Rivana Guna Mengoptimalisasi Daya Saing Produk Menggunakan Metode QFD. *Journal of Engineering Environtmental Energy and Science*, *4*(2), 99–108. https://doi.org/10.31599/c4qhw360

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, *122*, 889–901. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, *28*(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003

Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation: An ongoing process of strategic renewal. *Long Range Planning*, *52*(3), 326–349. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2018.12.001

Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, *5*(2), 171–180. https://doi.org/10.1002/smj.4250050207

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Harvard Business Review Press.

Wildaniyati, A., Rohman, F., & Suharni, S. (2024). The Importance Of Implementing Financial Reporting Based On Sak EMKM In Improving MSMES Performance. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, *9*(2). https://doi.org/10.32486/aksi.v9i2.705

Wynne W. Chin. (1998). *Modern Methods for Business Research* (George A. Marcoulides, Ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Zhang, H., Xiao, H., Wang, Y., Shareef, M. A., Akram, M. S., & Goraya, M. A. S. (2021). An integration of antecedents and outcomes of business model innovation: A meta-analytic review. *Journal of Business Research*, *131*, 803–814. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.045

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License